

Analisis perbandingan rencana strategi pada Bank Digital Syariah di Indonesia

Amelia Zahro¹, Ika Lutfia Fitriani ^{*2}, Laely Sa'idatul Ummi³

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: * ikalutfiao2@gmail.com

Kata Kunci:

rencana strategis; bank digital syariah; perbandingan; analisis

Keywords:

strategic plan; sharia digital bank; comparative; analysis

ABSTRAK

Rencana strategi adalah salah satu komponen kunci dalam mengelola bank digital syariah untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana strategi dari tiga bank digital syariah terkemuka: Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam rencana strategi masing-masing bank, termasuk visi, misi, tujuan strategis, dan langkah-langkah taktis yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga bank digital syariah memiliki visi dan misi yang kuat untuk menghadirkan layanan keuangan syariah yang inovatif dan inklusif. Mereka juga memiliki tujuan strategis yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti profitabilitas yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, ketiga bank ini mengambil langkah-langkah taktis yang mencakup pengembangan produk dan layanan digital, investasi dalam teknologi informasi, dan upaya pemasaran yang cermat. Namun, ada perbedaan dalam pendekatan strategis ketiga bank ini. Bank Aladin Syariah lebih fokus pada ekspansi pasar melalui kemitraan dengan bisnis kecil dan menengah. Bank Victoria Syariah menekankan pemberdayaan nasabah melalui pendekatan berbasis teknologi tinggi. Sementara Bank Mega Syariah menggabungkan strategi kemitraan dengan pengembangan produk inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang beragam rencana strategi yang diadopsi oleh bank digital syariah terkemuka. Analisis ini dapat menjadi landasan bagi bank-bank tersebut untuk meningkatkan strategi mereka, menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang, dan memberikan layanan keuangan syariah yang lebih baik kepada nasabah mereka.

ABSTRACT

A strategic plan is one of the key components in managing a sharia digital bank to achieve long-term success. This research aims to analyze the strategic plans of three leading sharia digital banks: Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, and Bank Mega Syariah. In this research, we identified key elements in each bank's strategic plan, including vision, mission, strategic goals, and tactical steps taken to achieve those goals. The analysis results show that the three sharia digital banks have a strong vision and mission to provide innovative and inclusive sharia financial services. They also have strategic objectives that are in line with sharia principles, such as sustainable profitability and community empowerment. Additionally, these three banks are taking tactical steps that include developing digital products and services, investing in information technology, and thoughtful marketing efforts. However, there are differences in the strategic approaches of these three banks. Bank Aladin Syariah focuses more on market expansion through partnerships with small and medium businesses. Bank Victoria Syariah emphasizes customer empowerment through a high technology-based approach. Meanwhile, Bank Mega Syariah combines a partnership strategy with innovative product development. Thus, this research provides insight into the various strategic plans adopted by leading Islamic digital banks. This analysis can become the basis for these banks to improve their strategies, face the challenges of the evolving market, and provide better Islamic financial services to their customers.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bank Syariah adalah institusi keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam dalam operasinya (Ihyak et.al., 2023; Syadali et.al., 2023). Dalam aktivitasnya, bank ini tidak mengenakan bunga atau memberikan pembayaran bunga kepada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh bank Syariah dan yang diberikan kepada nasabah bergantung pada kesepakatan dan perjanjian antara bank dan nasabah (Fauziah & Segaf, 2022; Pratama & Segaf, 2022). Di dunia perbankan global, perkembangan teknologi telah mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan inovasi dalam strategi bisnis mereka, dengan menempatkan teknologi sebagai komponen utama dalam pengembangan produk dan layanan. Contoh dari ini adalah layanan transaksi elektronik (e-banking) seperti ATM, phone banking, dan internet banking, yang merupakan bentuk modern dari layanan perbankan yang menggantikan transaksi manual dengan teknologi (Kartika & Segaf, 2023).

Perkembangan teknologi dan transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam industri perbankan, termasuk sektor perbankan syariah. Bank digital syariah, seperti Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah, telah muncul sebagai pemain utama dalam menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam ekosistem digital.

Seiring dengan popularitasnya, bank-bank digital syariah ini harus mengembangkan dan menerapkan rencana strategi yang efektif untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Analisis rencana strategi adalah langkah kritis dalam memahami visi, tujuan, dan upaya strategis yang diperlukan oleh bank-bank digital syariah ini untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Dalam konteks ini, Hal yang akan kita bahas akan menjelajahi secara mendalam analisis rencana strategi dari tiga bank digital syariah terkemuka yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah. Kami akan menyelidiki berbagai aspek dari rencana strategi mereka, termasuk fokus utama, inovasi teknologi, pangsa pasar, dan pendekatan keuangan. Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bank-bank digital syariah ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan nasabah mereka, mematuhi prinsip-prinsip syariah, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam era digital yang terus berubah.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank-bank digital syariah ini dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi mereka, kita akan dapat menggali bagaimana bank-bank ini berusaha untuk menghadapi perubahan pasar, peraturan, dan teknologi untuk memastikan kesuksesan mereka di masa depan.

Dengan demikian, analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kontribusi bank-bank digital syariah dalam membentuk masa depan perbankan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, peneliti, dan pengamat industri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dari sejumlah

besar buku yang ada, mengorganisasikan hubungan tematik, kemudian menggabungkan dan menafsirkannya dengan data yang lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan strategi tiga bank syariah digital: Aladin Bank Syariah, Victoria Bank Syariah, dan Mega Bank Syariah.

Pembahasan

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi yang mengatur dan mengarahkannya pada tujuan yang ditetapkan oleh organisasi, dan tujuan akhir untuk mencapai hasil yang nyata. Manajemen, baik ilmu pengetahuan maupun seni, membantu organisasi dan perusahaan mencapai tujuan utamanya, didukung oleh sistem, proses dan pengetahuan yang terorganisir, dan dicapai melalui praktik. Manajemen sebagai suatu keterampilan digunakan untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi atau bisnis. Ada sistem, proses dan pengetahuan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dan diimplementasikan melalui tindakan praktis.

Pengertian Strategi

Definisi strategi berasal dari istilah strategia (bahasa Yunani), yang awalnya merujuk pada konsep seni yang esensial bagi seorang jendral. Hal ini karena pada zaman peperangan yang sering terjadi, seorang jendral dituntut untuk memiliki strategi perang guna memenangkan pertempuran. Strategi sendiri adalah serangkaian rencana yang digabungkan menjadi satu, dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat dan keunggulan bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Dalam proses ini, faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal juga dipertimbangkan agar rencana yang telah dibuat dapat diimplementasikan dan tercapai melalui pelaksanaan dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

Secara umum, strategi dapat dijelaskan sebagai proses di mana para pemimpin tertinggi perusahaan merencanakan langkah-langkah jangka panjang dan tujuan perusahaan. Rencana ini dibuat dengan mempertimbangkan cara atau upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun, dalam konteks yang lebih khusus, strategi adalah tindakan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, dengan peningkatan yang terjadi dalam setiap periode. Hal ini penting agar strategi dapat terus beradaptasi dengan perubahan masa depan, khususnya dengan memperhatikan harapan dan keinginan pelanggan serta calon pelanggan yang mungkin berubah seiring berjalanannya waktu.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah tindakan untuk merumuskan dan menerapkan rencana guna mencapai tujuan suatu perusahaan.

Tugas penting dalam manajemen strategi melibatkan:

1. Pembuatan visi perusahaan.

2. Analisis kondisi internal dengan objektif dan jujur.
3. Evaluasi faktor eksternal termasuk pesaing dan preferensi konsumen.
4. Pengambilan keputusan terbaik dengan memperhatikan sumber daya dan lingkungan internal.
5. Identifikasi pilihan yang dibuat dan evaluasi setiap keputusan sesuai dengan misi perusahaan.
6. Tetapkan tujuan jangka pendek dan rencanakan dengan tepat.
7. Rencanakan tujuan dan strategi jangka panjang untuk mencapai pilihan Anda itu penting.
8. Penerapan alokasi sumber daya dan sistem penghargaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
9. Mengevaluasi keberhasilan inisiatif strategis seperti keterlibatan dan pengambilan keputusan keputusan masa depan.

Rencana Strategi

Rencana strategis adalah dokumen perencanaan yang merinci tujuan dan strategi jangka panjang dan jangka pendek suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan strategis biasanya melibatkan proses perencanaan yang sistematis dan komprehensif yang mencakup pertimbangan arah jangka panjang organisasi dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa komponen penting dari rencana strategis meliputi:

1. Visi dan Misi: Rencana strategis biasanya dimulai dengan memperjelas visi dan misi organisasi. Visi adalah gambaran jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi, dan misi mewakili tujuan dan nilai inti yang menjadi dasar organisasi.
2. Tujuan dan Sasaran: Rencana strategis mendefinisikan tujuan suatu organisasi. Ini adalah pernyataan spesifik tentang apa yang ingin dicapai organisasi dalam jangka panjang. Tujuan adalah langkah-langkah yang perlu Anda ambil untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Analisis Lingkungan: Perencanaan strategis biasanya mencakup analisis lingkungan eksternal dan internal. Hal ini mencakup evaluasi faktor-faktor seperti tren pasar, persaingan, perubahan peraturan, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi.
4. Strategi: Perencanaan strategis mengidentifikasi strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat mencakup strategi pemasaran, pengembangan produk, perluasan geografis, atau strategi lain yang selaras dengan visi dan misi organisasi.
5. Rencana Aksi: Rencana strategis juga harus mencakup rencana aksi yang merinci langkah-langkah spesifik, jadwal, dan tanggung jawab yang akan diambil untuk menerapkan strategi.

6. Pengukuran Kinerja: Perencanaan strategis sering kali mencakup pengukuran kinerja untuk menilai apakah organisasi mencapai tujuannya. Hal ini dapat mencakup indikator kinerja, tujuan kinerja, dan metode evaluasi.

Perencanaan strategis adalah alat penting yang membantu organisasi membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya, dan mengukur kemajuan menuju tujuan jangka panjang. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan visi dan misi organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, investor, dan mitra bisnis.

Analisis Perbandingan Rencana Strategi Pada 3 Bank Digital Syariah Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (sebelumnya PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk) adalah sebuah bank dan perusahaan perbankan yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Sebelumnya, perusahaan tersebut bernama Maybank Nusa International yang merupakan perusahaan patungan antara Maybank dan Bank Nusa National. Kemudian pada tahun 2000, saham Bank Nusa dialihkan kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Rekonstruksi Bank Nasional (dahulu Badan Rekonstruksi Bank Nasional), dan nama perusahaan diubah menjadi Bank Maybank Indocorp. Pada tahun 2010, perusahaan mulai bekerja sesuai dengan prinsip syariah. Nama barunya adalah Bank Maybank Syariah Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2011, saham Kementerian Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Sejahtera Indo.

Pada bulan Mei 2019, Maybank dan Prosperindo menandatangani perjanjian pembelian saham Aladdin Global Ventures (sebelumnya NTI Global Indonesia) dan Berka Anugela Abadi, dengan Aladdin dan Berka bertindak sebagai pembeli saham tersebut. Kemudian, pada Desember 2019, perusahaan milik Aladdin dan Belka ini memulai pekerjaan umum, dan atas persetujuan OJK, kedua perusahaan tersebut masing-masing memiliki 70% dan 30% saham perseroan, serta mengganti nama perusahaan. Pada akhir Desember 2019, dokumen akuisisi telah ditandatangani kedua belah pihak pada Januari 2020.

Aladin dan Berkah merupakan dua perusahaan yang terdaftar sebagai pemegang saham Kioson Commercial Indonesia, perusahaan teknologi Mitra UMKM. Saat membeberkan informasi penjualan tersebut, perusahaan media tersebut mengumumkan perubahan nama masing-masing kedua perusahaan tersebut. Untuk nama sebelumnya Sinar Mitra Investama dan Seluler Makmur Sejahtera.

Dalam pengumuman akuisisi yang dimuat di situsnya, kedua investor tersebut mengatakan bahwa mereka kini berencana memperluas jangkauan bank ke sektor UMKM. Pada tahun 2021, bank tersebut akan tercatat di bursa dengan singkatan BANK. Bank tersebut akan menjadi bank digital full syariah pertama di Indonesia, dan aplikasi Aladin sendiri akan tersedia untuk umum mulai tahun 2022.

“Visi dan Misi Bank Aladin Syariah”

Visi : “Menjadi bank syariah digital terdepan”

Misi : “Bersama, memperkuat ekosistem keuangan syariah yang bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat”

Rencana Strategi Bank Aladin Syariah Pada Tahun 2021

Tahun 2021 merupakan langkah awal Bank Aladin untuk membuktikan diri sebagai bank syariah berkemampuan digital yang mampu melayani seluruh lapisan masyarakat dan pelaku industri dari berbagai sektor. Mengingat situasi pandemi COVID-19 yang masih berlanjut di Indonesia pada tahun 2021, Bank terus berupaya menyusun kebijakan dan strategi yang tepat sejalan dengan kondisi saat ini untuk mendorong posisi Aladin di sektor perbankan syariah nasional.

Bank Aladin telah menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk mewujudkan visinya menjadi bank syariah digital terkemuka melalui inovasi berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2021, Bank Aladin sedang dalam tahap pengembangan. Tujuan bank adalah memperkuat struktur permodalan, mengembangkan teknologi dan infrastruktur pendukung, menyempurnakan organisasi dan mengerahkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan model bisnis bank. Untuk mendukung strategi bisnis menyasar segmen ritel dan UMKM, Bank menjalin kerja sama dengan mitra bisnis potensial, mengembangkan layanan transaksi dan pengembangan produk keuangan yang juga menjadi program utama Bank pada tahun 2021.

Pada awal tahun 2021, Bank Aladin telah menyelesaikan penawaran umum perdana (IPO) yang mana dana yang dihimpun ditujukan untuk mendukung transformasi bisnis bank tersebut menjadi bank syariah digital. Dana hasil IPO digunakan untuk pengembangan teknologi informasi dan sumber modal kerja lainnya. Selain itu, Bank berencana untuk secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan sumber daya modalnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan memenuhi peraturan perundang-undangan terkait persyaratan modal inti minimum Bank.

Terkait pengembangan teknologi informasi, Bank telah membangun infrastruktur dan teknologi inti yang memiliki kapasitas dan skalabilitas untuk menciptakan ekosistem kolaboratif dengan tetap fokus pada manajemen risiko dan penjaminan tingkat kinerja tugas yang baik. Hal ini konsisten dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan dengan tetap fokus pada kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan persyaratan tata kelola TI.

Pada tahun 2021, Bank Aladin juga akan melengkapi struktur organisasinya untuk memenuhi kebutuhan bisnis Bank dan mendukung Bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis. Selain menyempurnakan struktur, Bank juga merekrut orang-orang bertalenta dengan keahlian, kapasitas, dan keterampilan yang sesuai untuk melengkapi struktur organisasi. Pada akhir tahun 2021, jumlah pegawai Bank tercatat sebanyak 199 orang, meningkat 373,81% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 42 orang.

Terkait pengembangan kemitraan, pada tahun 2021 Bank Aladin menjalin kerja sama dengan Alfamart yang memiliki jaringan dagang tersebar di seluruh Indonesia. Kerja sama ini diharapkan dapat membantu Aladin Bank mengembangkan operasional di ekosistem yang dimiliki Alfamart. Selain itu, Bank Aladin juga melakukan

penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Badan Pengawas Keuangan Haji (BPKH) dalam rangka inovasi digital yang akan memberikan solusi layanan haji kepada calon jemaah haji di pelosok Indonesia untuk dapat mendukung kampanye gerakan pemuda haji yang dicanangkan BPKH.

Pada tahun 2022 hingga 2024, Banque Aladin akan berada dalam fase pertumbuhan. Bank akan fokus pada strategi ekspansi bisnis dengan terus melakukan inovasi produk, memperkuat kerja sama dengan calon mitra bisnis untuk membangun ekosistem digital, serta terus mengembangkan teknologi informasi, kepercayaan dan meningkatkan daya tarik nasabah. Selain itu, Bank Aladin juga akan terus mengembangkan SDI sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha bank.

Pada tahun 2025 hingga 2029, Bank berada dalam fase stabil, model bisnis stabil namun terus meningkatkan kualitas layanan, pengembangan produk, dan infrastruktur teknologi. Pada periode ini, Bank Aladin diharapkan dapat menjadi salah satu dari tiga (tiga) bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Kebijakan Bank Aladin adalah mengembangkan teknologi perbankan syariah melalui perbankan digital dan melayani nasabah di dunia usaha. Untuk mendukung hal ini, Bank akan fokus pada:

Mengelola kesehatan bank, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan profil risiko yang dapat dinilai

1. Mengetahui modal bank menurut peraturan perundang-undangan
2. Memperluas akses terhadap layanan perbankan berbasis teknologi melalui kolaborasi dan layanan langsung ke nasabah untuk menghadirkan proses bisnis yang aman, efektif, dan efisien
3. Pengembangan bisnis yang berkelanjutan
4. Mengatur dana dan simpanan untuk menjaga Batas Dana dan Simpanan (FDR) sesuai aturan.

Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali sebagai PT Bank Swaguna melalui Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut mengalami perubahan dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967, yang disahkan oleh “Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967”. Selanjutnya, perubahan ini didaftarkan di “Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon dengan Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968”. Perubahan ini juga diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia Nomor 41 tanggal 24 Mei 1968 dengan tambahan Nomor 62.

Kemudian, PT Bank Swaguna mengubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah berdasarkan “Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009”, yang disahkan oleh “Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010”. Perubahan ini juga diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia “Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010 dengan tambahan Nomor 31425”.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah melalui "Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan notaris Sugih Haryati, SH., MKn". Perubahan Anggaran Dasar ini bertujuan untuk mengubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan tercatat dalam database "Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010".

Selain itu, izin untuk mengubah kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah diberikan oleh Bank Indonesia melalui Surat "Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010". Bank Victoria Syariah mulai beroperasi berdasarkan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010.

"Visi dan Misi Bank Victoria Syariah"

"Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh stakeholders untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh stakeholders untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia."

VISI : "Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan".

MISI :

"Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

- 1. Nasabah :** Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- 2. Karyawan:** Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.
- 3. Pemegang Saham :** Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- 4. Komunitas :** Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- 5. Regulator :** Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif."

Rencana Strategi Bank Victoria Syariah Pada Tahun 2021

Berdasarkan tantangan masa depan, Bank Syariah Victoria telah menerapkan kebijakan yang berfokus pada pemantauan restrukturisasi pembiayaan nasabah, penurunan margin keuangan, penundaan pembayaran perhitungan keuangan tertentu, dan peningkatan modal kerja secara selektif. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memastikan kualitas operasional Bank dan tingkat pertumbuhan tetap kuat dan

sehat setiap saat. Kebijakan dan strategi bank dalam Rencana Bisnis Perbankan (RBB) bersifat jangka menengah dan panjang, antara lain mendorong pertumbuhan keuangan dengan tetap menjaga kualitas, perbaikan proses bisnis, penyempurnaan organisasi, pengembangan jaringan, dan diversifikasi produk. Kegiatan, Program, efisiensi, dan produktivitas. Tujuan utamanya antara lain penguatan sumber daya manusia dan infrastruktur (SDI), termasuk penguatan kemampuan sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan teknis, serta pengembangan teknologi informasi untuk mendukung dunia usaha dan jasa. Bank akan mempertahankan pertumbuhan bisnis dan kinerja yang lebih berkualitas di masa depan dengan memperbaiki banyak aspek termasuk aspek bisnis, operasional dan pendukung lainnya. SDI terus didorong untuk memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja tahun 2021.

Selama tiga tahun ke depan, Victoria Sharia Bank bertujuan untuk menjadi bank syariah skala menengah yang kuat dan menciptakan citra positif di mata masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang mencakup tujuh aspek utama:

1. Meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan pasar aset ramah lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Optimalisasi dana pihak ke tiga (DPK) dengan memperhatikan saldo likuiditas.
3. Mendorong dan meningkatkan keuntungan dan imbalan.
4. Restrukturisasi keuangan debitur.
5. Lakukan perubahan jangka panjang pada budaya kerja perusahaan Anda.
6. Peningkatan produktivitas, efisiensi dan kerjasama tim.
7. Mendorong kerja seluruh departemen pendukung dalam pemanfaatan teknologi sistem informasi.

Bank Mega Syariah

Semula dikenal dengan nama PT Bank Usaha Tugu (Bank Tugu), sebuah bank umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990, diakuisisi oleh PT Mega Corpora (dahulu Para Group) melalui PT Mega Corpora (sebelumnya PT Para Global Investindo) dan PT Para Partners. Berinvestasi pada tahun 2001. Akuisisi tersebut disusul pada tanggal 27 Juli 2004 dengan perubahan bisnis dari bank umum tradisional menjadi bank umum syariah bernama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat. Lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya.

BSMI mulai resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Hampir tiga tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI agar lebih mencerminkan identitasnya sebagai bagian dari Grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank tersebut dikenal dengan nama PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah mendapat izin beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi valuta asing dan

perdagangan internasional. Artinya, jabatan tersebut turut memperluas cakupan usaha bank sehingga tidak hanya menjangkau kancah domestik tetapi juga internasional. Strategi perluasan pasar dan posisi perbankan mata uang pada akhirnya semakin memperkuat posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terkemuka di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah mendapat izin dari Kementerian Agama RI sebagai Bank Penerima Simpanan Haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang terdaftar sebagai BPS BPIH yang terhubung secara online dengan Sistem Komputer Haji Terpadu Kementerian Agama (Siskohat) RI. Lisensi ini memberikan landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk melengkapi kebutuhan perbankan syariah masyarakat Indonesia.

Selain itu, Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai bank tuan rumah, bank investasi, dan bank mitra investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sejak tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2019, BPKH menugaskan Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank yang likuid, menjadi Mitra BPKH dalam pengelolaan dana haji di Indonesia.

Visi dan Misi Bank Mega Syariah

Visi : “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

Misi :

1. “Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
2. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
3. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”

Nilai Perusahaan

“Budaya perusahaan tercermin pada nilai-nilai budaya Integrity, synergy, dan excellent

- a. Integrity bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya.
- b. Synergy bermakna menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik
- c. Excellence bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik”

Rencana Strategi Bank Mega Syariah Pada Tahun 2021

Merujuk pada laju pertumbuhan BMS dalam beberapa tahun terakhir, BMS meyakini diperlukan perubahan arah kebijakan yang signifikan agar pertumbuhan dapat dipercepat melalui perubahan di segala bidang, sehingga pada akhirnya BMS juga memiliki kontribusi yang signifikan. berpindah dari 5 persen ke bagian yang sampai sekarang belum diketahui di pasar perbankan syariah.

Oleh karena itu, mulai kuartal keempat tahun 2019, BMS mulai merumuskan strategi transformasi untuk lima tahun ke depan hingga tahun 2023, dengan menekankan perubahan strategis pada tiga bidang utama terkait model rantai pasokan nasabah bisnis, menuju penyediaan perbankan yang lebih baik. pengalaman kepada pelanggan individu dan melakukan perubahan proses bisnis yang lebih digital menjadi lebih fleksibel (lincah) dalam pemberian layanan.

Fungsi pengawasan, pengendalian dan penindakan akan semakin diperkuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan kelangsungan bisnis dengan proses perbankan yang dapat diselesaikan (reliable banking).

Untuk mencari pertumbuhan yang berkelanjutan, BMS akan terus fokus pada segmen bisnis yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, bank menempuh “enam langkah strategis utama” dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengurangan biaya pondasi : BMS terus mengoptimalkan penggalangan dana berbiaya rendah melalui inisiatif yang lebih taktis, menawarkan layanan end-to-end yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, termasuk pengembangan produk dan layanan digital yang dirancang untuk menyederhanakan proses bisnis, persyaratan dan format untuk memfasilitasi proses akuisisi pelanggan. , akan meningkatkan operasional cabang untuk fokus pada perolehan dana murah dan optimalisasi BMS sebagai bank penerima pembayaran haji dan umrah.
2. Pembiayaan berkelanjutan : BMS mengedepankan akselerasi bisnis keuangan, dimana segmen komersial dan konsumen menjadi mesin utama pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan selain crowdfunding. Akselerasi pertumbuhan bisnis keuangan sejalan dengan pertumbuhan fee based income.
3. Mengembangkan bisnis berbasis pembayaran : BMS juga meningkatkan sumber pendapatan lain (Fee Based Income) dengan mengoptimalkan kapasitas layanan melalui saluran elektronik (ATM dan m-banking), yaitu. menyempurnakan aplikasi mobile banking dan sistem pengelolaan kas serta menambahkan opsi pembayaran yang komprehensif bekerja sama dengan pembayaran. aggregator sehingga dapat menambah transaksi pembayaran pada kewajiban pelanggan individu dan bisnis.
4. Meningkatkan penjualan retail dengan menggunakan platform online banking : Internet dan jaringan nirkabel telah mengubah cara transaksi perbankan yang bersifat spatiotemporal (mampu melintasi ruang dan waktu). BMS terus mengembangkan layanan digital pendukung bisnis ritel, memperluas penggunaan saluran perbankan online. Dengan memperluas saluran distribusi elektronik, termasuk ATM, mobile banking, dan sistem manajemen kas, kami berharap dapat mengutamakan kenyamanan dan kemudahan nasabah. Dengan layanan e-banking, kartu bank BMS dengan produk perbankan syariah memiliki fleksibilitas dan kegunaan yang sama dengan produk perbankan tradisional, namun di sisi lain menawarkan keunggulan karena berlandaskan prinsip syariah Islam.
5. Perbaikan proses : Sebagai bagian dari proses perubahan, BMS melakukan perubahan pada proses bisnis dan operasional dengan tujuan mencapai tujuan layanan yang cepat dan biaya operasional yang efisien, dengan tetap memperhatikan

aspek kepatuhan dan manajemen risiko pada setiap perubahan. Perubahan proses ini menjadi landasan peralihan teknologi menuju era perbankan digital.

Tabel Analisis Perbandingan Restra

Berikut adalah tabel perbandingan Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Mega Syariah berdasarkan rencana strategi mereka pada tahun 2021:

No	Aspek	Bank Aladin Syariah	Bank Victoria Syariah	Bank Mega Syariah
1.	Visi dan Tujuan	Menjadi bank syariah digital terkemuka dengan inovasi berkelanjutan.	Menjadi bank syariah berskala menengah yang kuat dan memiliki citra yang baik di mata masyarakat.	Menekankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan perubahan signifikan dalam kebijakan.
2.	Permodalan	Memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan sumber daya modal.	Peningkatan modal kerja secara selektif dan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).	Peningkatan sumber daya modal melalui penggalangan dana berbiaya rendah.
3.	Teknologi Informasi	Membangun infrastruktur teknologi inti dengan fokus pada manajemen risiko dan penjaminan kinerja.	Pengembangan teknologi informasi yang mendukung bisnis dan layanan.	Peralihan teknologi menuju era perbankan digital.
4.	Organisasi dan SDM	Menyempurnakan struktur organisasi dan merekrut pegawai berbakat.	Peningkatan kapabilitas Sumber Daya Insani (SDI) dan pengembangan bakat.	Pembiayaan berkelanjutan sejalan dengan pertumbuhan fee based income.
5.	Kemitraan	Kerja sama dengan Alfamart dan Badan Pengawas Keuangan Haji (BPKH).	-	Mengoptimalkan sumber pendapatan lain dengan mengoptimalkan kapasitas layanan melalui saluran elektronik.
6.	Layanan Perbankan Berbasis Teknologi	Meningkatkan akses terhadap layanan perbankan berbasis teknologi melalui	-	Memperluas penggunaan saluran perbankan online dengan layanan digital.

No	Aspek	Bank Aladin Syariah	Bank Victoria Syariah	Bank Mega Syariah
		kolaborasi dan layanan langsung ke nasabah.		
	Proses Bisnis	Fokus pada pengembangan bisnis berkelanjutan dan pengaturan dana dan simpanan untuk menjaga Batas Dana dan Simpanan (FDR).	Perbaikan proses bisnis dan operasional dengan tujuan mencapai tujuan layanan yang cepat dan biaya operasional yang efisien.	Perubahan pada proses bisnis dan operasional sebagai landasan peralihan teknologi menuju era perbankan digital.

Dengan demikian Bank Victoria Syariah memiliki fokus pada restrukturisasi pembiayaan dan peningkatan kualitas bisnis, sedangkan Bank Mega Syariah menekankan pengurangan biaya pondasi, pembiayaan berkelanjutan, dan pengembangan bisnis berbasis pembayaran. Bank Aladin Syariah, di sisi lain, memiliki fokus yang lebih luas, termasuk pengembangan teknologi informasi, kemitraan strategis, dan perluasan layanan perbankan berbasis teknologi.

Kesimpulan

Bank Aladin Syariah PT Bank Aladin Syariah Tbk adalah sebuah lembaga perbankan di Jakarta, Indonesia yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam operasinya. Pada tahun 2019, perusahaan tersebut mengalami perubahan kepemilikan setelah Aladin dan Berkah mengakuisisinya, di mana Aladin memegang 70% saham perusahaan sementara Berkah memiliki 30%. Bank Aladin Syariah memiliki tekad menjadi pelopor dalam sektor perbankan syariah digital, dengan tujuan memperkuat ekosistem keuangan syariah yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 2021, Bank Aladin Syariah menekankan transformasinya menjadi bank syariah berbasis digital melalui berbagai strategi termasuk penawaran umum perdana (IPO) dan peningkatan permodalan. Mereka juga mengadakan kesepakatan kerja sama dengan Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH) untuk mengembangkan inovasi digital.

Bank Victoria Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah model bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah pada tahun 2010. Bank Victoria Syariah memiliki tujuan utama yaitu memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan menjalin kemitraan bisnis yang dapat dipercaya. Strategi yang dijalankan oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 mencakup pemantauan restrukturisasi pembiayaan nasabah, pengurangan margin pembiayaan, penundaan pembayaran sebagian pembiayaan, serta penggunaan modal kerja dengan cermat. Mereka bertujuan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dan kuat.

Bank Mega Syariah, yang awalnya dikenal sebagai Bank Tugu, mengalami perubahan kepemilikan ketika PT Mega Corpora mengakuisisinya pada tahun 2001 dan bertransformasi menjadi bank umum syariah pada tahun 2004. Bank Mega Syariah telah

memainkan peran signifikan dalam pengelolaan dana haji di Indonesia. Pada tahun 2019, Bank Mega Syariah memulai strategi transformasinya dengan fokus pada tiga aspek kunci, yaitu nasabah korporasi, nasabah perorangan, dan proses bisnis yang berbasis digital. Mereka juga berusaha mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi proses bisnis.

Keseluruhannya, semua bank tersebut memiliki visi dan misi yang berkisar pada memberikan pelayanan berkualitas kepada nasabah dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dengan menerapkan strategi dan inovasi sesuai dengan tuntutan pasar.

Daftar Pustaka

Fandy tjiptono, strategi pemasaran (2012), h. 4. cet xi; jakarta: pt. Bumi aksara

Fauziyah, nafisah wahyu and segaf, segaf (2022) seberapa pengaruh penetapan nisbah bagi hasil,inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah di indonesia. Jurnal tabarru': islamic banking and finance, 5 (2). Pp. 435-447. Issn 2621-7465 <http://repository.uin-malang.ac.id/17281/>

Ihyak, muhammad, segaf, segaf and suprayitno, eko (2023). Risk management in islamic financial institutions (literature review). Enrichment: journal of management, 13 (2). Pp. 1560-1567. Issn 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>

Ismail(2011). Perbankan syariah, hal. 32, jakarta: kencana,

John a.pearce (n.d.). Manajemen strategis formulasi, implementasi dan pengendalian h. 4

Kartika, garini and segaf, segaf (2022). Kombinasi peran model tam dan carter terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi covid-19. Jurnal manajerial, 9 (2). Pp. 152-167. Issn 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>

Laporan tahunan 2021 bank aladin syariah, diakses melalui <https://aladinbank.id/laporan-tahunan/> pada 11 oktober 2023 pukul 10.50

Laporan tahunan 2021 bank mega syariah, diakses melalui <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/visi-misi-perusahaan> pada 11 oktober 2023 pukul 10.19

Laporan tahunan 2021 bank victoria syariah , diakses melalui <https://www.1655438740-annual-report-bank-victoria-syariah-2021> pada 10 oktober 2023 pukul 07.30

Ohn a.pearce (2013). Manajemen strategis formulasi, implementasi dan pengendalian (cet xi; jakarta: pt. Rajagrafindo persada, 2013), h. 3

Ojk. Perbankan syariah dan kelembagaannya, di akses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dankelembagaan.aspx> pada tanggal 7 maret 2022 pukul 15.00

Pratama, tsania ardhya and segaf, segaf (2022). Does the non-financial factor affect the profitability of islamic commercial banks. Jurnal masharif al-syariah: jurnal ekonomi dan perbankan syariah, 7 (3). Pp. 1059-1076. Issn 25805800 <http://repository.uin-malang.ac.id/17282/>

Siswanto (2015). Pengantar manajemen (cet xi; jakarta: pt. Bumi aksara, 2015), h. 7

Syadali, m. Rif'an, segaf, segaf and parmujianto, parmujianto (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for islamic commercial banks. Enrichment: journal of management, 13 (2). Pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327
<http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>